

Hubungan Pengetahuan dengan Upaya Pencegahan Pelecehan Seksual pada Remaja Putri di SMP N 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango

Khairunnisa Otolomo¹, Ita Sulistiani², Nirwanto K. Rahim³

^{1,2,3}Universitas Negeri Gorontalo

Email: nirwanto@ung.ac.id

Abstrak

Pelecehan seksual pada remaja putri merupakan masalah yang semakin memprihatinkan karena dapat menimbulkan dampak fisik, psikologis, sosial, dan akademik. Salah satu faktor yang diduga berperan dalam mencegah terjadinya pelecehan seksual adalah tingkat pengetahuan remaja mengenai bentuk, risiko, dampak, dan cara pencegahannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan pelecehan seksual pada remaja putri di SMP Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh siswi kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 Suwawa sebanyak 92 orang, dengan sampel sebanyak 75 responden yang dipilih menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan dan kuesioner upaya pencegahan pelecehan seksual yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Spearman Rank*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebagian besar berada pada kategori baik sebanyak 27 responden (36%), kategori cukup 25 responden (33,3%), dan kategori kurang 23 responden (30,7%). Upaya pencegahan pelecehan seksual sebagian besar berada pada kategori baik sebanyak 34 responden (45,3%), kategori cukup 27 responden (36%), dan kategori kurang 14 responden (18,7%). Hasil uji *Spearman Rank* menunjukkan nilai *P-Value* = 0,000 ($< 0,05$) dengan koefisien korelasi $r = 0,798$ yang menunjukkan hubungan positif dengan kekuatan korelasi kuat. Disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan pelecehan seksual pada remaja putri di SMP Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango. Semakin baik tingkat pengetahuan remaja putri, maka semakin baik pula upaya pencegahan pelecehan seksual yang dilakukan.

Kata kunci: Pengetahuan, Pelecehan Seksual, Remaja Putri, Upaya Pencegahan

Abstract

Sexual harassment among female adolescents is an increasingly concerning issue due to its potential physical, psychological, social, and academic impacts. One factor that is believed to contribute to the prevention of sexual harassment is the level of adolescents' knowledge regarding its forms, risks, consequences, and prevention strategies. This study aimed to determine the relationship between knowledge and sexual harassment prevention efforts among female adolescents at SMP Negeri 1 Suwawa, Bone Bolango Regency. This study employed a quantitative research design with a cross sectional approach. The population consisted of all female students in grades VII and VIII at SMP Negeri 1 Suwawa, totaling 92 students. A sample of 75 respondents was selected using proportionate stratified random sampling. Data were collected using a knowledge questionnaire and a sexual harassment prevention efforts questionnaire, both of which had been tested for validity and reliability. Data analysis was conducted using univariate and bivariate methods, with the Spearman Rank test applied to examine the relationship between variables. The results showed that most respondents had a good level of knowledge, with 27 respondents (36%), while 25 respondents (33.3%) had a moderate level and 23 respondents (30.7%) had a low level of knowledge. Regarding sexual harassment prevention efforts, 34 respondents (45.3%) were categorized as good, 27 respondents (36%) as moderate, and 14 respondents (18.7%) as poor. The Spearman Rank test yielded a P-Value of 0.000 (< 0.05) and a correlation coefficient (r) of 0.798, indicating a significant positive relationship with a strong correlation strength. In conclusion, there is a significant relationship between knowledge and sexual harassment prevention efforts among female adolescents at SMP Negeri 1 Suwawa, Bone Bolango Regency. Higher levels of knowledge are associated with better sexual harassment prevention efforts among female adolescents.

Keywords: Knowledge, Sexual Harassment, Female Adolescents, Prevention Efforts

1. PENDAHULUAN

Pelecehan seksual pada remaja putri merupakan masalah yang semakin memprihatinkan karena dapat menimbulkan dampak fisik, psikologis, sosial, dan akademik. Remaja putri yang pernah mengalami pelecehan seksual berisiko mengalami gangguan perkembangan sosial dan emosional yang dapat memengaruhi kualitas hidup serta prestasi akademik mereka. Oleh karena itu, upaya pencegahan pelecehan seksual menjadi sangat penting untuk melindungi kesehatan dan kesejahteraan remaja.

Salah satu faktor yang berperan dalam pencegahan pelecehan seksual adalah pengetahuan. Pengetahuan yang baik mengenai bentuk, risiko, dampak, dan cara pencegahan pelecehan seksual dapat membantu remaja mengenali situasi berisiko serta mengambil langkah perlindungan diri yang tepat. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa remaja dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung memiliki perilaku pencegahan yang lebih baik dibandingkan dengan remaja yang memiliki tingkat pengetahuan rendah.

Data nasional menunjukkan bahwa kasus kekerasan seksual terhadap perempuan dan anak masih mengalami peningkatan setiap tahun. Di Kabupaten Bone Bolango, berdasarkan data UPTD PPPA tahun 2025 tercatat 24 kasus kekerasan seksual, dengan 16 kasus merupakan pelecehan seksual pada anak. Kecamatan Suwawa menjadi salah satu wilayah dengan jumlah kasus tertinggi. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya pencegahan yang lebih efektif, khususnya pada kelompok remaja putri.

Hasil observasi awal yang dilakukan pada siswi SMP Negeri 1 Suwawa menunjukkan bahwa sebagian siswi masih memiliki pengetahuan yang rendah mengenai pelecehan seksual, terutama terkait bentuk pelecehan nonfisik seperti verbal dan digital. Selain itu, sebagian besar siswi belum menerapkan upaya pencegahan secara optimal karena kurangnya pemahaman dan rasa malu dalam membahas isu seksual.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan pelecehan seksual pada remaja putri di SMP Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango. Populasi penelitian adalah seluruh siswi kelas VII dan VIII yang berjumlah 92 orang. Sampel penelitian sebanyak 75 responden yang dipilih menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan tentang pelecehan seksual dan kuesioner upaya pencegahan pelecehan seksual yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi variabel penelitian dan secara bivariat menggunakan uji *Spearman Rank* untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan upaya pencegahan pelecehan seksual. Tingkat kemaknaan statistik ditetapkan pada $\alpha = 0,05$.

3. HASIL PENELITIAN

a. Hasil

1). Tingkat Pengetahuan Responden

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Remaja Putri

No.	Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Baik	27	36
2.	Cukup	25	33,3
3.	Kurang	23	30,7

No.	Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
	Total	75	100%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 27 responden (36%), kategori cukup sebanyak 25 responden (33,3%), dan kategori kurang sebanyak 23 responden (30,7%).

2). Upaya Pencegahan Pelecehan Seksual

Tabel 2. Distribusi Upaya Pencegahan Pelecehan Seksual Remaja Putri

No.	Upaya Pencegahan	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
1.	Baik	34	45,3
2.	Cukup	27	36
3.	Kurang	14	18,7
	Total	75	100%

Upaya pencegahan pelecehan seksual pada remaja putri sebagian besar berada pada kategori baik sebanyak 34 responden (45,3%), kategori cukup sebanyak 27 responden (36%), dan kategori kurang sebanyak 14 responden (18,7%).

3). Hubungan Pengetahuan dengan Upaya Pencegahan Pelecehan Seksual

Tabel 3. Analisis Hubungan Pengetahuan dengan Upaya Pencegahan Pelecehan Seksual Pada Remaja

Pengetahuan	Upaya Pencegahan Pelecehan Seksual			Total	P-Value	Koefisien Korelasi
	Baik	Cukup	Kurang			
Baik	24 (32%)	3 (4%)	0 (0,0%)	27 (36%)	0,000	0,798
Cukup	10 (13,3%)	15 (20%)	0 (0,0%)	25 (33,3%)		
Kurang	0 (0,0%)	9 (12%)	14 (18,7%)	23 (30,7%)		
Total	34 (45,3%)	27 (36%)	14 (18,7%)	75 (100%)		

Hasil analisis menggunakan uji *Spearman Rank* menunjukkan nilai *P-Value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dengan nilai koefisien korelasi r sebesar 0,798. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan pelecehan seksual pada remaja putri di SMP Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango dengan kekuatan hubungan yang kuat dan arah hubungan positif.

b. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai pelecehan seksual. Pengetahuan yang baik memungkinkan remaja memahami bentuk-bentuk pelecehan seksual, faktor risiko, dampak yang ditimbulkan, serta langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya pelecehan seksual.

Upaya pencegahan pelecehan seksual pada responden juga sebagian besar berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri telah memiliki kesadaran untuk menjaga diri dari berbagai bentuk pelecehan seksual melalui perilaku yang bersifat preventif, seperti menjaga batas pergaulan, meningkatkan kewaspadaan terhadap lingkungan sekitar, dan berani melaporkan tindakan yang mengarah pada pelecehan seksual.

Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan pelecehan seksual. Semakin tinggi tingkat pengetahuan

yang dimiliki remaja putri, semakin baik pula upaya pencegahan yang dilakukan. Pengetahuan berperan sebagai dasar pembentukan sikap dan perilaku seseorang. Remaja yang memahami risiko dan dampak pelecehan seksual cenderung lebih mampu mengenali situasi yang berpotensi membahayakan serta mengambil tindakan yang tepat untuk melindungi diri.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku pencegahan pelecehan seksual pada remaja. Pengetahuan yang memadai dapat meningkatkan kesadaran, kewaspadaan, serta kemampuan pengambilan keputusan dalam menghadapi situasi yang berisiko.

4. KESIMPULAN

Sebagian besar remaja putri di SMP Negeri 1 Suwawa memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai pelecehan seksual. Upaya pencegahan pelecehan seksual yang dilakukan responden juga sebagian besar berada pada kategori baik. Hasil uji *Spearman Rank* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan pelecehan seksual pada remaja putri di SMP Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango ($P\text{-Value} = 0,000$; $r = 0,798$). Semakin baik tingkat pengetahuan remaja putri, semakin baik pula upaya pencegahan pelecehan seksual yang dilakukan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1]. A. Hidayat, "Hubungan pengetahuan dengan upaya pencegahan pelecehan seksual pada remaja," *Jurnal Medika*, vol. 9, no. 2, 2023.
- [2]. D. Andini, "Pentingnya pendidikan seksual pada remaja tingkat sekolah menengah pertama," *ADIBA: Journal of Education*, vol. 3, no. 1, 2023.
- [3]. D. Delfina, S. Saleha, S. Sardaniah, and N. Nurlaili, "Pengetahuan remaja tentang pelecehan seksual," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, vol. 3, no. 2, pp. 145–154, 2021.
- [4]. E. Calvete, I. Orue, and M. Gámez-Guadix, "A preventive intervention to reduce risk of online grooming among adolescents," *Psychosocial Intervention*, vol. 31, no. 2, pp. 101–111, 2022, doi: 10.5093/pi2022a14
- [5]. I. D. Kurnia, I. Krisnana, and F. N. Yulianti, "Increasing prevention knowledge of sexual violence and emotional maturity on children through the mini-movie media," *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, vol. 8, no. 3, pp. 241–250, 2020, doi: 10.24198/jkp.v8i3.1427
- [6]. J. Lewington, R. Geddes, and G. Gabagaya, "Female empowerment to improve sexual and reproductive health outcomes and prevent violence in adolescent girls and young women in Uganda," *BMJ Global Health*, vol. 7, no. 3, p. e007890, 2022, doi: 10.1136/bmjgh-2021-007890
- [7]. K. Mariyona, P. H. Rusdi, and M. A. Nugrahmi, "Upaya pencegahan dampak kekerasan seksual terhadap remaja putri usia 13–15 tahun di SMPS PSM," *Human Care Journal*, vol. 7, no. 2, pp. 425–429, 2022
- [8]. L. De La Rue, J. R. Polanin, D. L. Espelage, and T. D. Pigott, "Efficacy of interventions to prevent physical and sexual dating violence among adolescents: A meta-analysis," *JAMA Pediatrics*, vol. 176, no. 2, pp. 142–150, 2022, doi: 10.1001/jamapediatrics.2021.4829
- [9]. M. J. Díaz-Aguado, R. Martínez-Arias, and L. Falcón, "Typology of victimization against women on adolescent girls in three contexts: Dating offline, dating online, and sexual harassment online," *International Journal of Environmental Research and Public Health*, vol. 19, no. 18, p. 11774, 2022, doi: 10.3390/ijerph191811774

- [10]. M. Maryanah, S. Masitoh, and M. M. Dzika, "The effect of providing education on gender knowledge through videos on teenagers in the prevention of sexual violence," *International Journal of Science and Society*, vol. 4, no. 4, pp. 306–318, 2022, doi: 10.54783/ijssoc.v4i4.568
- [11]. N. Andolina, "Hubungan pengetahuan dan sikap remaja terhadap pelecehan seksual kepada remaja di SMAN 26 Batam," *Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*, vol. 15, no. 1, pp. 47–52, 2024.
- [12]. Nursalam, *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, 5th ed. Jakarta, Indonesia: Salemba Medika, 2020.
- [13]. R. Handayani and S. Nurjanah, "Hubungan pengetahuan remaja tentang kekerasan seksual dengan upaya pencegahan diri," *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 9, no. 2, pp. 115–122, 2021.
- [14]. World Health Organization, *Violence Against Women Prevalence Estimates, 2018: Global, Regional and National Prevalence Estimates for Intimate Partner Violence Against Women and Global and Regional Prevalence Estimates for Non-Partner Sexual Violence Against Women*. Geneva, Switzerland: WHO, 2021.
- [15]. Y. Bachri and M. Putri, "Pengaruh personal safety skill terhadap upaya pencegahan kekerasan seksual pada remaja," *Al-Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan*, vol. 11, no. 2, pp. 141–144, 2022, doi: 10.35328/keperawatan.v11i2.2264